

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGUNAAN IUD PADA AKSEPTOR KB AKTIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KOTO BARU KOTA SUNGAI PENUH

Iin Kurlindia¹⁾ Oktavianis²⁾ Silvia³⁾

¹Program Studi Kebidanan Program Sarjana, Universitas Fort De Kock Bukittinggi
email: iinkurlinda@gmail.com

Abstract

BKKBN Tahun 2021 mencatat bahwa penggunaan IUD di Indonesia masih sangat rendah yaitu hanya sebesar 8,0% berbanding terbalik dengan non-MKJP yang lebih tinggi penggunaannya seperti suntik sebesar 59,9%. Begitu pula pengguna kontrasepsi IUD di wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru pada tahun 2022 hanya sebesar 10,5%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan IUD di wilayah kerja Puskesmas Koto Baru Tahun 2023. Metode dalam penelitian ini ialah deskriptif analitik dengan desain cross sectional. Pengambilan sampel menggunakan teknik Proportional random sampling dengan jumlah sampel 94 Akseptor KB Aktif (AKA). Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner. Analisis yang dilakukan menggunakan analisis univariat dan bivariat yakni uji statistik Chi-square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ($p\text{-Value} = 0,000$), sikap ($p\text{-Value} = 0,017$), dukungan suami ($p\text{-Value} = 0,000$) dan persepsi ($p\text{-Value} = 0,000$) dengan penggunaan IUD di wilayah kerja Puskesmas Koto Baru tahun 2023, namun tidak terdapat hubungan yang bermakna antara Budaya ($p\text{-Value} = 0,557$) dengan penggunaan IUD di wilayah kerja Puskesmas Koto Baru tahun 2023. Kesimpulan dari penelitian ini adalah variabel yang memiliki hubungan yaitu pengetahuan, sikap, dukungan suami dan persepsi. Sementara itu, Budaya tidak memiliki hubungan dengan penggunaan IUD. Untuk itu diharapkan terjadi peningkatan pemberian promosi kesehatan tentang kontrasepsi IUD pada PUS dan PUS lebih terbuka saat menerima informasi dan sering membaca literasi tentang kontrasepsi IUD.

Abstract

BKKBN in 2021 noted that IUD use in Indonesia is still very low, namely only 8.0%, in contrast to non-MKJP users such as injections, which is higher, namely 59.9%. Likewise, IUD contraceptive users in the Koto Baru Community Health Center working area in 2022 will only be 10.5%. This study aims to determine the factors associated with the use of IUDs in the Koto Baru Community Health Center work area in 2023. The method in this research is descriptive analytic with a cross sectional design. Sampling used a proportional random sampling technique with a total sample of 94 Active Family Planning Acceptors (AKA). Data collection was carried out by distributing questionnaires. Analysis was carried out using univariate and bivariate analysis, namely the Chi-square statistical test. The results of the study show that there is a significant relationship between knowledge ($p\text{-Value} = 0.000$), attitude ($p\text{-Value} = 0.017$), husband's support ($p\text{-Value} = 0.000$) and perception ($p\text{-Value} = 0.000$) with IUD use in the work area Koto Baru Health Center in 2023, but there is no significant relationship between culture ($p\text{-value} = 0.557$) and IUD use in the Koto Baru Health Center work area in 2023. The conclusion of this research is that the variables that have a relationship are knowledge, attitudes, husband's support and perception. Meanwhile, there is no culture at all regarding the use of IUDs. For this reason, it is hoped that there will be an increase in the provision of health promotion about IUD contraception at PUS and that PUS will be more open in receiving information and often read literacy about IUD contraception.

Keywords: IUD, Culture, Husband's Support, Knowledge, Perception, Attitude. Bibliography: 42 (2018-2023)

PENDAHULUAN

Indonesia menghadapi masalah utama dalam bidang kependudukan yakni masih tingginya angka pertumbuhan penduduk. Jumlah Penduduk Indonesia menempati urutan ke empat terbesar di dunia setelah Tiongkok, India dan Amerika (BPS, 2021). Jumlah Penduduk Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2021 jumlah penduduk Indonesia sebanyak 273.879.750 Jiwa dan meningkat pada enam bulan pertama tahun 2022 sebanyak 275.361.267 Jiwa. Dari angka tersebut diketahui bahwa sebanyak 69,30% merupakan penduduk kategori produktif yaitu usia 15 – 64 tahun (Kemendagri, 2022). Pemerintah Indonesia selalu melakukan upaya untuk menekan angka pertumbuhan penduduk dengan berbagai program seperti keluarga berencana.

Berdasarkan data dari BKKBN, pada tahun 2019 diketahui prevalensi PUS peserta KB aktif di Indonesia sebesar 62,5% namun mengalami penurunan pada tahun 2021 yakni 57,4%. Jenis metode kontrasepsi yang dipilih oleh akseptor KB yaitu Suntik sebesar 59,9%, Pil 15,8%, Implan 10,0%, IUD/AKDR 8,0%. Hal ini menunjukkan pola bahwa akseptor KB lebih banyak memilih kontrasepsi jangka pendek dibandingkan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) seperti Intra Uterine Device (IUD) (Kemenkes RI, 2021).

IUD adalah alat kontrasepsi jangka panjang yang memiliki efektivitas tinggi dan reversible, efek sistemik yang ditimbulkan oleh pemakaian IUD tidak ditemukan dan semua wanita pada seluruh kelompok usia dapat menggunakan IUD kecuali yang mempunyai kontraindikasi dari IUD (Indrawati dan Nurjanah, 2022). Kelebihan penggunaan alat kontrasepsi IUD dari metode kontrasepsi yang lain sudah dapat dibuktikan, namun pemakaian KB IUD masih rendah. Pada tahun 2020 cakupan peserta KB aktif yang menggunakan IUD

sebanyak 8,5% kemudian menurun pada tahun 2021 yaitu sebesar 8,0% (Kemenkes RI, 2021).

Berbagai faktor dapat menyebabkan rendahnya pemakaian IUD sebagai alat kontrasepsi. Menurut penelitian Asmiranti (2023) menyebutkan bahwa rendahnya minat penggunaan KB IUD dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap dan dukungan dari suami. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya sikap hingga tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2011). Dalam hal pengambilan keputusan terutama pemilihan kontrasepsi sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, dimana masyarakat akan lebih mudah menerima suatu cara kontrasepsi apabila telah mengetahui tentang kontrasepsi itu sendiri. Menurut penelitian Veronica, dkk (2019) menyatakan bahwa pengetahuan seseorang tentang kontrasepsi dapat mempengaruhi dalam pemilihan kontrasepsi. Dengan pengetahuan yang baik maka seseorang akan mempunyai kebebasan dalam mengambil keputusan pemilihan kontrasepsi seperti mempertimbangkan seperti manfaat dan efek samping yang akan dirasakan.

Selanjutnya pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang tentang alat kontrasepsi memegang peran yang sangat penting dalam menentukan sikap seseorang dalam pemilihan kontrasepsi. Sikap merupakan suatu reaksi seseorang terhadap rangsangan atau objek tertentu, hal ini tidak dapat dilihat secara langsung namun sering disebut sebagai perilaku tertutup. Menurut penelitian Rosmala, dkk (2019) menunjukkan bahwa sikap memiliki pengaruh terhadap penggunaan IUD pada ibu yang sedang merencanakan KB. Selain itu penelitian Safitri, dkk (2022) menyatakan bahwa sikap penerimaan ibu yang baik tentang kontrasepsi IUD akan mendorong ibu untuk menggunakan IUD.

Selain pengetahuan dan sikap, dukungan yang diberikan oleh suami juga memiliki pengaruh besar terhadap pengambilan keputusan istri untuk menggunakan IUD (Challa, et al, 2020; Saputri, 2022). Penelitian lain menunjukkan bahwa ibu yang kurang mendapatkan dukungan dari suami saat penggunaan IUD akan mengalami kecemasan yang sedang hingga berat (Pohan, et al, 2022).

Selain Dukungan suami, persepsi yang dimiliki oleh individu itu sendiri merupakan faktor yang juga mempengaruhi keputusan penggunaan KB IUD. Persepsi merupakan anggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, hal tersebut dapat berupa penerimaan yang baik (Positif) ataupun penerimaan kurang baik (Negatif) dan setiap orang memiliki persepsi yang bervariasi berdasarkan sudut pandang yang dimilikinya terhadap suatu hal.

Selanjutnya, keputusan seseorang dalam menentukan metode kontrasepsi juga tidak terlepas dari nilai-nilai budaya yang dimilikinya. Menurut Penelitian Wilisandi dan Feriani (2020) menyatakan bahwa budaya merupakan faktor yang mempengaruhi akseptor dalam pemilihan dan penggunaan KB karena budaya merupakan suatu kelompok yang mencakup pengetahuan, moral, seni, keyakinan, adat istiadat dan kebiasaan lain dari manusia sebagai bagian dari masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat. Seperti halnya penelitian yang dilakukan Jegede, et al (2022) menyatakan bahwa keputusan wanita Nigeria dalam menggunakan kontrasepsi dipengaruhi oleh faktor budaya. Namun hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Enzimatia, dkk (2019) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara budaya dengan pemilihan IUD.

Data dari Dinas kesehatan Provinsi Jambi tahun 2020 diketahui bahwa penggunaan KB IUD masih rendah yaitu

hanya sebesar 4,37% jika dibandingkan dengan pemakaian KB Suntik sebesar 50,2% (Dinkes Provinsi Jambi, 2020). Sementara itu di Kota Sungai Penuh sampai dengan bulan Oktober tahun 2022 diketahui penggunaan KB IUD hanya sebesar 10,5% dari peserta KB yang ada. Masih rendah jika dibandingkan dengan penggunaan KB implant sebesar 28,5% dan KB Suntik 39,7%. Wilayah kerja Puskesmas Koto Baru merupakan Kecamatan dengan penggunaan KB IUD terendah di Kota Sungai Penuh yaitu hanya sebesar 2,43%.

Berdasarkan survey awal di wilayah kerja Puskesmas Koto Baru terhadap 10 orang Akseptor KB didapatkan 5 orang menggunakan KB suntik, 1 orang KB pil, 2 Orang KB Implan dan 2 Orang IUD. Dari 2 orang Akseptor KB yang menggunakan IUD, satu diantaranya mengaku sudah mengetahui tentang IUD dari petugas kesehatan dan mengetahui efektivitas IUD sedangkan satu orang yang lain menyatakan memakai IUD karena dorongan suami dan tidak mengetahui secara jelas manfaat dan efek samping IUD. Selanjutnya dari 8 orang yang tidak menggunakan IUD, 3 diantaranya mengaku takut menggunakan IUD karena proses pemasangannya yang menyakitkan, 2 orang menyatakan tidak menggunakan IUD karena tidak memiliki biaya yang cukup untuk pemasangan IUD yang mahal, dan 3 lainnya mengaku tidak diperbolehkan oleh suami untuk menggunakan IUD.

Berdasarkan uraian dan permasalahan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-faktor yang berhubungan dengan Penggunaan IUD di wilayah kerja Puskesmas Koto Baru Kota Sungai Penuh Tahun 2023”.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *deskriptif analitik* dengan desain *cross sectional*. Survey *cross sectional* ialah

suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Artinya, tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan (Notoatmodjo, 2010).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Koto Baru Kota Sungai Penuh pada bulan Agustus 2023 – Februari 2024.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta KB aktif di Puskesmas Koto Baru Kota Sungai Penuh dengan jumlah populasi 1.494 orang.

Besaran sampel dalam penelitian ditentukan berdasarkan rumus Solvin. Dari hasil perhitungan didapatkan 93,72 maka dibulatkan menjadi 94 orang responden ditentukan dengan teknik pengambilan sampel *Proporsional Random Sampling* dengan kriteria inklusi sampel adalah Peserta KB Aktif, Bersedia menjadi responden, Mampu berkomunikasi dengan baik dan Kriteria Eksklusi adalah Tidak berdomisili atau tinggal di wilayah kerja Puskesmas Koto Baru

Teknik Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil langsung dari responden dengan mengisi kuisioner tentang pengetahuan, sikap, dukungan suami, persepsi, Budaya dan penggunaan IUD.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari suatu organisasi berupa

dokumentasi atau catatan. Data sekunder pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari pihak Puskesmas Koto Baru Kota Sungai Penuh berupa data Peserta KB Aktif yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru Kota Sungai Penuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. ANALISA UNIVARIAT

a. Karakteristik Responden

1) Umur

Table 1 Distribusi Frekuensi umur Responden di Wilayah kerja Puskesmas Koto Baru tahun 2023

Umur	Frekuensi	%
21-30 tahun	42	44,7
31-40 tahun	42	44,7
41-50 tahun	10	10,6
Total	94	100

Berdasarkan table 1 menunjukkan bahwa responden dengan rentang usia 21-30 tahun sebanyak 42 responden (44,7%), hal ini sama dengan jumlah responden dengan rentang usia 31-40 tahun, dan pada rentang usia 41-50 tahun hanya sebanyak 10 responden (10,6%).

2) Pekerjaan

Table 2 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden di wilayah kerja Puskesmas Koto Baru tahun 2023.

Pekerjaan	F	%
IRT	69	73,4
Honorar	17	18,1
PNS	8	8,5
Total	94	100

Berdasarkan table 2 menunjukkan bahwa lebih dari separuh Responden dengan status pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 69 responden (73,4%).

3) Pendidikan

Table 3 Distribusi Frekuensi pendidikan Responden di wilayah kerja Puskesmas Koto Baru tahun 2023.

Pekerjaan	F	%
SD	3	3,2
SMP	15	16,0
SMA	36	38,3
S1/DIII	40	42,6
Total	94	100.0

Berdasarkan table 3 menunjukkan bahwa hampir separuh Responden dengan pendidikan S1/DIII yaitu sebanyak 40 Responden (42,6%) dan pendidikan SMA sebanyak 36 responden (38,3%).

4) Jumlah Anak

Table 4 Distribusi Frekuensi Jumlah Anak Responden di wilayah kerja Puskesmas Koto Baru tahun 2023.

Jumlah Anak	F	%
1	28	29,8
2	43	45,7
3	19	20,2
4	4	4,3
Total	94	100.0

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa hampir separuh Responden memiliki jumlah anak 2 yaitu sebanyak 43 responden (45,7%).

b. Penggunaan IUD

Table 5 Distribusi Frekuensi penggunaan IUD pada Responden di wilayah kerja Puskesmas Koto Baru tahun 2023.

Penggunaan IUD	F	%
Tidak	74	78,7
Ya	20	21,3
Total	94	100

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa sebanyak 20 (21,3%) responden menggunakan IUD dan sebanyak 74 (78,7%) responden tidak menggunakan IUD atau menggunakan alat kontrasepsi lain seperti KB Suntik, Pil, dan Implan.

c. Pengetahuan

Table 6 Distribusi Frekuensi pengetahuan Responden di wilayah kerja Puskesmas Koto Baru tahun 2023.

Pengetahuan	F	%
kurang baik	48	51,1
Baik	46	48,9
Total	94	100

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang IUD yaitu sebanyak 48 (51,1%) responden dan sebanyak 46 (48,9%) responden memiliki pengetahuan yang baik tentang IUD.

d. Sikap

Table 7 Distribusi Frekuensi Sikap Responden di wilayah kerja Puskesmas Koto Baru tahun 2023.

Sikap	F	%
Negatif	33	35,1
Positif	61	64,9
Total	94	100

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden memiliki sikap yang positif tentang IUD yaitu sebanyak 61 (64,9%) responden dan sebanyak 33 (35,1%) responden memiliki sikap yang negatif tentang IUD.

e. Dukungan Suami

Table 8 Distribusi Frekuensi Dukungan Suami Responden di wilayah kerja Puskesmas Koto Baru tahun 2023.

Dukungan Suami	F	%
kurang mendukung	48	51,1
mendukung	46	48,9
Total	94	100

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden dengan suami kurang mendukung penggunaan IUD yaitu sebanyak 48 (51,1%) dan sebanyak 46 (48,9%) responden dengan suami mendukung penggunaan IUD.

f. Persepsi

Table 9 Distribusi Frekuensi Persepsi Responden di wilayah kerja Puskesmas Koto Baru tahun 2023.

Persepsi	F	%
Negatif	63	67
Positif	31	33
Total	94	100

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden memiliki persepsi negatif tentang IUD yaitu sebanyak 63 (67%) responden dan sebanyak 31 (33%) responden memiliki persepsi yang positif tentang IUD.

g. Budaya

Table 10 Distribusi Frekuensi Budaya Responden di wilayah kerja Puskesmas Koto Baru tahun 2023.

Budaya	F	%
Negatif	31	33
Positif	63	67
Total	94	100

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden dengan Budaya yang positif tentang IUD yaitu sebanyak 63 (67%) responden dan sebanyak 31 (33%) responden memiliki budaya yang negatif tentang IUD.

2. Analisa Bivariat**a. Hubungan pengetahuan dengan penggunaan IUD pada peserta KB aktif di Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru**

Pengetahuan	Penggunaan IUD		Jumlah	p-Value	OR (95% CI)
	Tidak	Ya			
	%	%	%		
Kurang Baik	97,9	2,1	100	0,000	33,047 (4,19 – 261,02)
Baik	58,7	41,3	100		
Total	78,7	21,3	100		

Pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh orang melalui pengamatan akal. Pengetahuan muncul ketika seseorang mengabdikan dirinya pada objek atau peristiwa tertentu yang belum pernah dilihat atau didengarnya sebelumnya (Marmi, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 48 (51,1%) responden yang memiliki pengetahuan kurang baik tentang IUD hanya 1 (1,1%) responden yang menggunakan IUD dan 47 (50%) responden Tidak menggunakan IUD. Sedangkan dari 46 (48,9%) responden memiliki yang memiliki pengetahuan baik tentang IUD, terdapat 19 (20,2%) responden yang menggunakan IUD dan 27 (28,7%) responden Tidak menggunakan IUD.

Dari hasil analisis bivariat untuk melihat hubungan pengetahuan dengan penggunaan IUD dengan menggunakan uji statistic *Chi Square*, diperoleh p-value = 0,000 (< 0,05) yang menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan IUD.

Hal ini sejalan dengan penelitian Bleas, et al (2022) yang menyatakan bahwa wanita yang memiliki pengetahuan yang baik tentang IUD pada wanita di Prancis cenderung akan memilih IUD sebagai alat kontrasepsi. Selanjutnya, penelitian Manzer, et al (2022) di Negara Bagian Delaware menyebutkan bahwa wanita yang mengetahui tentang IUD akan menggunakan IUD. Selain itu penelitian Veronica, dkk (2019) yang menyatakan bahwa pengetahuan seseorang tentang kontrasepsi dapat mempengaruhi dalam pemilihan kontrasepsi.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan Abidin, dkk (2023) yang menyatakan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik tentang IUD cenderung akan memilih menggunakan IUD begitu juga sebaliknya. Hal ini didukung oleh penelitian Rohmah dan Sari (2019) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penggunaan IUD dengan p -value = 0,000. Dengan pengetahuan yang baik maka seseorang akan mempunyai kebebasan dalam mengambil keputusan pemilihan kontrasepsi seperti mempertimbangkan manfaat dan efek samping yang akan dirasakan.

Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Juhel, et al (2022) yang menyatakan bahwa pengetahuan yang baik tentang IUD pada kalangan wanita di New York tidak menjamin seseorang akan memilih menggunakannya. selain itu penelitian Sari, dkk (2019), yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD pada masyarakat di Kelurahan Sidodadi Kecamatan Wonomulyo dengan p -value = 0,149.

b. Hubungan Sikap dengan Penggunaan IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru

Sikap	Penggunaan IUD		Jumlah	p-Value	OR (95% CI)
	Tidak	Ya			
	%	%	%		
Negatif	93,9	6,1	100	0,017	6,488 (1,40 – 30,03)
Positif	70,5	29,5	100		
Total	78,7	21,3	100		

Sikap merupakan suatu reaksi seseorang terhadap rangsangan atau objek tertentu, hal ini tidak dapat dilihat secara langsung namun sering disebut sebagai perilaku tertutup. Sikap merupakan respon atau reaksi tertutup seseorang pada stimulus/objek tertentu yang didalamnya terkandung faktor opini & emosi seseorang (baik-tidak baik, setuju-tidak setuju, senang-tidak senang dan sebagainya) (Nurmala, 2018)(Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 33 (35,1%) responden yang memiliki sikap negatif tentang IUD, hanya 2 (2,1%) responden yang menggunakan IUD dan sebanyak 31 (33%) responden tidak menggunakan IUD. Sedangkan pada 61 (64,9%) responden yang memiliki sikap positif tentang IUD, terdapat 18 (19,1%) responden yang menggunakan IUD dan 43 (45,7%) responden tidak menggunakan IUD. Pada analisis bivariate dengan menggunakan uji statistic Chi-Square didapatkan nilai $P = 0,017 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan penggunaan IUD.

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka terlihat bahwa responden yang mempunyai sikap negatif tentang

kontrasepsi IUD maka cenderung memilih tidak menggunakan IUD. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rosmala, dkk (2019) yang menunjukkan bahwa sikap memiliki pengaruh terhadap penggunaan IUD pada ibu yang sedang merencanakan KB. Penelitian lain yang dilakukan di India oleh Dey, et al (2022) menyatakan hal yang sama dimana pengetahuan dan sikap yang baik tentang IUD mendukung penggunaan IUD. Selain itu, penelitian Safitri, dkk (2022) yang menyatakan bahwa sikap penerimaan ibu yang baik tentang kontrasepsi IUD akan mendorong ibu untuk menggunakan IUD. Begitu juga dengan penelitian Desi Satria (2022) yang menunjukkan ada hubungan signifikan antara sikap dengan penggunaan IUD dengan P value (0,009).

Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Meuthia Pharadiba dkk (2022) hasilnya menunjukkan tidak ada hubungan antara sikap dengan minat WUS menggunakan alat kontrasepsi dalam rahim di puskesmas Kuala Bhee Kecamatan Woyla Kabupaten Aceh Barat dengan nilai $P\ 0,285 > 0,05$. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa ada kemungkinan jika seseorang menyukai sesuatu tetapi tidak minat untuk memilikinya, hal inilah yang mempengaruhi penggunaan IUD.

Sikap merupakan evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri, orang lain, issue ataupun obyek. Sikap adalah penilaian secara umum tentang diri mereka sendiri, masalah, benda serta orang lain. Atau kecenderungan seseorang untuk berperilaku, sebagai respons terhadap rangsangan atau objek tertentu. Dalam kaitannya dengan kontrasepsi IUD, sikap merupakan respon seseorang terhadap kontrasepsi IUD dengan mengintegrasikan faktor pendapat dan emosi.

c. Hubungan Dukungan Suami dengan Penggunaan IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru

Dukungan Suami	Penggunaan IUD		Jumlah	p-Value	OR (95% CI)
	Tidak	Ya			
	%	%	%		
Kurang Mendukung	95,8	4,2	100	0,000	14,786 (3,19 – 68,60)
Mendukung	60,9	39,1	100		
Total	78,7	21,3	100		

Dukungan suami merupakan inti dari hubungan sosial berbagai individu, serta interaksi yang berlangsung dalam diri istri. Sudah menjadi tradisi bahwa segala sesuatu harus dilakukan dengan persetujuan suami. Hal ini berdampak besar pada ibu yang menjadi akseptor. Jika salah satu anggota keluarga tidak setuju, maka keluarga berperan penting dalam pemilihan metode kontrasepsi karena ibu mempertimbangkan kembali pilihannya. Misalnya, ibu memilih IUD dan kebanyakan ibu mengikuti keputusan suami atau anggota keluarga lainnya (Retnowati et al., 2018).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 48 (51,1%) responden dengan suami kurang mendukung hanya 2 (2,1%) responden yang menggunakan IUD dan sebanyak 46 (48,9%) responden tidak menggunakan IUD. Sedangkan pada 46 (48,9%) responden dengan Suami Mendukung di peroleh hasil sebanyak 18 (19,1%) responden menggunakan IUD dan 28 (29,8%) responden yang tidak menggunakan IUD. Pada analisis bivariate dengan menggunakan uji statistic *Chi-Square* didapatkan nilai $P = 0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan yang

signifikan antara dukungan suami dengan penggunaan IUD.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Challa, et al (2020) yang menyatakan bahwa dukungan yang diberikan oleh suami memiliki pengaruh besar terhadap pengambilan keputusan istri untuk menggunakan IUD di Negara Nigeria. Penelitian lain menunjukkan hal yang sama yaitu penelitian Penelitian Awolude O, A., dan Ayodele S, O., (2019) menyatakan bahwa ketidaksetujuan suami merupakan faktor terkuat yang menyebabkan istri merahasiakan penggunaan IUD bahkan terkadang memutuskan untuk tidak menggunakannya. Selain itu pada penelitian Putri, et al (2022) menyatakan bahwa dukungan suami serta keterlibatan suami dalam pemilihan kontrasepsi sangat memengaruhi dalam penggunaan IUD.

Namun hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Veronica, dkk (2019) yang menunjukkan tidak ada hubungan antara dukungan suami terhadap penggunaan KB IUD pada wanita usia subur. Menurut penelitian Trianingsih dkk (2023), Sebagian ibu yang didukung suami namun tidak menggunakan IUD adalah karena pengetahuan ibu yang terbatas tentang IUD, ibu memiliki perasaan khawatir karena IUD adalah alat yang dipasang dalam rahim

Dukungan dari suami merupakan salah satu sumber dukungan sosial di lingkungan keluarga. Peran keluarga terutama peran suami sangat penting bagi istri, dan peran serta suami akan mempererat hubungan antara pasangan. Dukungan yang diterima seorang wanita akan membuatnya bahagia dan nyaman dalam keputusan yang diambilnya. Suami merupakan salah satu faktor pendukung dalam perilaku seseorang. Dukungan suami dalam pemilihan alat kontrasepsi mempengaruhi perilaku

penerima dalam memutuskan apakah akan tetap menggunakan alat kontrasepsi, berhenti menggunakan, atau beralih ke alat kontrasepsi lain.

d. Hubungan Persepsi dengan Penggunaan IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru

Persepsi	Penggunaan IUD		Jumlah	p-Value	OR (95% CI)
	Tidak	Ya			
	%	%	%		
Negatif	98,4	1,6	100	0,000	98,167 (11,98 – 804,65)
Positif	38,7	61,3	100		
Total	78,7	21,3	100		

Persepsi adalah proses menerima, membedakan, dan memberi arti terhadap stimulus yang diterima alat indra, sehingga dapat memberi kesimpulan dan menafsirkan terhadap objek tertentu yang diamatinya hingga terbentuk tanggapan yang terjadi dalam diri individu sehingga individu sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya (Marmi, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 63 (67%) responden dengan persepsi negatif tentang IUD hanya 1 (1,1%) responden yang menggunakan IUD dan sebanyak 62 (66%) responden tidak menggunakan IUD. Sedangkan pada 31 (33%) responden dengan persepsi positif tentang IUD di peroleh hasil sebanyak 19 (20,2%) responden yang menggunakan IUD dan 12 (12,8%) responden yang tidak menggunakan IUD. Pada analisis bivariat dengan menggunakan uji statistic *Chi-Square* didapatkan nilai $P = 0,000 < 0,05$ yang

artinya terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi dengan penggunaan IUD.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan penelitian Arion, et al (2023) yang menyatakan bahwa persepsi tentang rasa nyeri saat pemasangan IUD dan kesalahpahaman atau mitos yang buruk tentang IUD menjadi hambatan dalam penggunaan IUD pada remaja di Amerika Utara. Penelitian lain yang mengenyebutkan hasil yang sama yaitu sebuah penelitian di Prancis oleh Bleas, et al (2022) menyatakan bahwa persepsi yang negatif tentang efek samping IUD, membuat wanita cenderung tidak mau menggunakan IUD. Penelitian lain di Indonesia yang dilakukan oleh Lisnawati, dkk (2023) di Desa Sukawangi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara persepsi dengan rendahnya penggunaan IUD.

Persepsi merupakan anggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, hal tersebut dapat berupa penerimaan yang baik (Positif) ataupun penerimaan kurang baik (Negatif) dan setiap orang memiliki persepsi yang bervariasi berdasarkan sudut pandang yang dimilikinya terhadap suatu hal. Menurut Penelitian Muna dan Mahitu (2022) menjelaskan bahwa setiap individu memiliki persepsi yang berbeda tentang penggunaan IUD, tergantung kepada hambatan (ketakutan akan efek samping) dan manfaat (Kontrasepsi Jangka Panjang tanpa mempengaruhi hormon) yang dirasakan terhadap IUD. Selain itu, penelitian Teddy, et al (2020) menyatakan bahwa pengalaman yang positif terhadap IUD menimbulkan persepsi yang positif sehingga mendorong untuk menggunakannya.

Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnandias, dkk (2018) dimana tidak terdapat hubungan antara persepsi dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD. Persepsi yang negatif tentang IUD tidak menutup kemungkinan seseorang menggunakan kontrasepsi IUD, seperti dalam penelitian yang dilakukan Purnandias, meskipun banyak yang memiliki persepsi negatif, namun minat mereka memilih IUD sebagai alat kontrasepsi tinggi karena adanya dukungan dari tenaga kesehatan, dukungan suami dan lainnya. Serta seseorang yang memiliki persepsi positif tentang IUD tidak selalu bisa memilih IUD sebagai alat kontrasepsi, hal tersebut terjadi karena ada faktor lain yang mempengaruhinya seperti adanya kontra indikasi dalam menggunakan IUD atau suami yang tidak mendukung ibu menggunakan IUD.

e. Hubungan Budaya dengan Penggunaan IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru

Budaya	Penggunaan IUD		Jumlah	p-Value	OR (95% CI)
	Tidak	Ya			
	%	%	%		
Kurang Baik	83,9	16,1	100	0,557	1,625 (0,53 – 4,98)
Baik	76,2	23,8	100		
Total	78,7	21,3	100		

Kebudayaan dapat diartikan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan akal. Kebudayaan atau peradaban mengandung pengertian yang luas meliputi pemahaman, perasaan suatu bangsa yang kompleks meliputi

pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adatistiadat (kebiasaan) dan pembawaan lainnya yang diperoleh dari anggota masyarakat (Adventus,dkk, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 31 (33%) responden yang memiliki budaya negatif tentang IUD hanya 5 (5,3%) responden yang menggunakan IUD dan sebanyak 26 (27,7%) responden tidak menggunakan IUD. Sedangkan pada 63 (67%) responden yang memiliki budaya positif tentang IUD di peroleh hasil sebanyak 15 (16%) responden yang menggunakan IUD dan 48 (51,1%) responden yang tidak menggunakan IUD. Pada analisis bivariat dengan menggunakan uji statistic *Chi-Square* didapatkan nilai $P = 0,557 > 0,05$ yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara budaya dengan penggunaan IUD.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan Enzimatia, dkk (2019) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara budaya dengan pemilihan IUD. Namun hal ini bertolak belakang dengan penelitian Jegede, et al (2022) menyatakan bahwa keputusan wanita Nigeria dalam menggunakan kontrasepsi sangat dipengaruhi oleh faktor budaya. Selain itu penelitian yang dilakukan Wilisandi dan Feriani (2020) menyatakan hal yang sama bahwa budaya merupakan faktor yang mempengaruhi akseptor dalam pemilihan dan penggunaan KB karena budaya merupakan suatu kelompok yang mencakup pengetahuan, moral, seni, keyakinan, adat istiadat dan kebiasaan lain dari manusia sebagai bagian dari masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat.

Meskipun aspek budaya masih melekat dalam kehidupan sehari-hari namun tidak secara langsung dapat mempengaruhi keputusan dalam memilih alat kontrasepsi. Hal ini dikarenakan masyarakat saat ini dihadapkan dengan perubahan dan perkembangan zaman kearah modernisasi sehingga masyarakat sudah mampu mempertimbangkan keputusan di luar pengaruh budaya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Selama menyusun Skripsi ini penulis tidak terlepas dari berbagai kendala dan hambatan. Namun, berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, kendala-kendala tersebut dapat diatasi. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan Skripsi ini yaitu :

1. LPPM Universitas Fort De Kock Bukittinggi.
2. Puskesmas Koto Baru Kota Sungai Penuh yang merupakan tempat pelaksanaan penelitian.
3. Semua informan yang bersedia dan Meluangkan Waktu untuk Menjadi Responden oleh peneliti.

REFERENSI

- Abidin, S. R. L., Nadapdap, T. P., Nasution, R. S., & ... (2023). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Wanita Usia Subur (Wus) Di Wilayah Kerja Puskesmas Hinai Kiri Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat. *Jurnal Ilmu Kesehatan ...*, 1(1).
<http://prin.or.id/index.php/jig/article/view/881%0Ahttp://prin.or.id/index.php/jig/article/download/881/943>
- Adanikin, A. I., McGrath, N., & Padmadas, S. S. (2019). Power relations and

- negotiations in contraceptive decision-making when husbands oppose family planning: analysis of ethnographic vignette couple data in Southwest Nigeria. *Culture, Health and Sexuality*, 21(12), 1439–1451. <https://doi.org/10.1080/13691058.2019.1568576>
- Agustini, A. (2014). *Promosi Kesehatan*. Deepublish.
- Anggraini, C. S., Dewi, N. R., Ayubbana, S., Dharma, A. K., & Metro, W. (2022). Literatur Review: Latihan Gym Ball Terhadap Nyeri Punggung Bawah Ibu Hamil Trimester Iii Literature Review: Gym Ball Exercise for Lower Back Pain in the Third Trimester of Pregnant Woman. *Jurnal Cendikia Muda*, 2(2), 168–172. <https://heanoti>.
- Article, O. (2019). *COVERT CONTRACEPTIVE USE AMONG WOMEN*. 28(1), 15–20.
- Azwar, S. (2011). *Sikap Manusia: Teori & Pengukurannya*. Pustaka Belajar.
- Biring, E., Putriningrum, R., Umarianti, T., & Rohmatika, D. (2020). Hubungan Persepsi Ibu Terhadap Dukungan Suami Tentang pemilihan Alat Kontrasepsi IUD Di Wilayah Puskesmas Sibela Surakarta. *Naskah Publikasi: Doctoral Dissertation, Universitas Kusuma Husada*, 28.
- BKKBN. (2021). Pedoman Pelayanan Kontrasepsi dan Keluarga Berencana. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(April), 49–58.
- Challa, S., Shakya, H. B., Carter, N., Boyce, S. C., Brooks, M. I., Aliou, S., & Silverman, J. G. (2020). Associations of spousal communication with contraceptive method use among adolescent wives and their husbands in Niger. *PLoS ONE*, 15(8 July), 1–13. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0237512>
- Dey, A. K., Dehingia, N., Bhan, N., Thomas, E. E., McDougal, L., Averbach, S., McAuley, J., Singh, A., & Raj, A. (2022). Using machine learning to understand determinants of IUD use in India: Analyses of the National Family Health Surveys (NFHS-4). *SSM - Population Health*, 19(January), 101234. <https://doi.org/10.1016/j.ssmph.2022.101234>
- Ekabua, J., Ekabua, K. J., Odusolu, P., Iklaki, C. U., Agan, T. U., & Etokidem, A. J. (2010). Factors associated with contraceptive use and initiation of coital activity after childbirth. *Open Access Journal of Contraception*, 85. <https://doi.org/10.2147/oajc.s11805>
- Ginting, S. S. T., Sinuhaji, L. N., Munthe, J., Kristin, O., & Pane, C. (2022). Science Midwifery Relationship of Husband Support, Culture, and Sexual Comfort with Mother's Interest in Using IUD at Tanah Alas District Public Health Southeast Aceh. *Science Midwifery*, 10(4), 3326–3333. <https://doi.org/10.35335/midwifery.v10i4.818>
- Indrawati, D. N., & Nurjanah, S. (2022). *Buku ajar kb dan pelayanan kontrasepsi jilid-1 (Bagi Mahasiswa)*. 19.
- Ismail, I. E., Eriya, E., Sari, R., & Laya, M. (2022). Aplikasi Sakubumil Sebagai Media Edukasi Bagi Ibu Hamil.

- Abdimas Galuh, 4(2), 750.
<https://doi.org/10.25157/ag.v4i2.7556>
- Lestari, T. (2015). *Kumpulan teori untuk kajian pustaka penelitian kesehatan*. Nuha Medika.
- Masruroh, N. L., Herlianita, R., Yusuf, A. ., & Ayu, F. (2022). Factors Affecting Stress Level among Elderly: A Systematic Review. In *The 13th International Nursing Conference*.
- Matahari, R., Utami, F. P., & Sugiharti, S. (2018). Buku Ajar Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi. *Pustaka Ilmu*, 1, viii+104 halaman.
http://eprints.uad.ac.id/24374/1/buku_ajar_Keluarga_Berencana_dan_Kontrasepsi.pdf
- Mubarak, W. I., & Chayatin, N. (2009). *Teori dan aplikasi ilmu kesehatan masyarakat, pendidikan kesehatan, konsep perilaku dan perilaku kesehatan*. Salemba Medika.
- Muna, J. I., & Mahiti, G. R. (2022). Perceptions of Intrauterine Devices among Women in Tanzania. *East African Health Research Journal*, 6(1), 32–38.
<https://doi.org/10.24248/eahrj.v6i1.687>
- Nastiti, A. A., Pradanie, R., & Sari, D. R. (2021). Choosing intrauterine device of mothers in rural area, Indonesia: Based on Health Belief Model Theory. *Enfermeria Clinica*, 31, S343–S347.
<https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2020.12.038>
- Notoatmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Revisi). Rineka Cipta.
- Novita Asmiranti, Andi Parellangi, F. I. (2023). *The Relationship of Husband 's Knowledge , Attitude , and Support to Low Interest in Use of IUD Contraceptive Methods in Work Area Community Health Center Technical Implementation Unit Melak Novita Asmiranti , Andi Parellangi , Fara Imelda Student of App*. 2(4).
- Panchalee, T., Wongwananuruk, T., Augsuwatana, S., Sirimai, K., Tammakunto, M., Neangton, C., Bunsuk, S., & Inthawong, J. (2014). Prevalence and associating factors of sexual dysfunction in women who Use Intrauterine Device (IUD) for contraception. *Journal of the Medical Association of Thailand*, 97(1), 20–27.
- Santy, P., & Nuzul, R. (2021). Persepsi Positif Meningkatkan Minat PUS Menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Puskesmas Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(1), 138–143.
- Saputri, A. S. (2022). Biaya Pelayanan, Dukungan Suami dan Rasa Takut Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, 1(3), 99–107.
<https://doi.org/10.53801/oajjhs.v1i3.15>
- Sariyati, S., & Paramita, D. P. (2020). Qualitative Study Of Perception And Couples Of Childbearing Age (PUS) Experience Of Modern Contraception In Wirogunan, Mergangsan, Yogyakarta City. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, 8(3), 160.
[https://doi.org/10.21927/jnki.2020.8\(3\).160-167](https://doi.org/10.21927/jnki.2020.8(3).160-167)
- Shintia Mutiara Pohan, M., Manurung, Y., Fauziah Harahap, I., Yanti Harahap,

- R., Zahara Harahap, Y., Kebidanan Paluta Husada, A., Tua, G., & Rahim Akademi Kebidanan Paluta, R. (2022). The Relationship of Mother's Anxiety Level and Husband's Support With IUD Selection in Binanga Health Center. *Ejournal.Ipinternasional.Com*, 1(2), 126–132. <https://doi.org/10.55299/ijphe.v1i2.104>
- Sutrisminah, E., Lisani, F., & Hudaya, I. (2023). Faktor yang Memengaruhi Rendahnya Minat Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Intrauterine Device di Kampung Keluarga Berencana. *Faletehan Health Journal*, 10(01), 41–47. <https://doi.org/10.33746/fhj.v10i01.467>
- Teddy, N., Olwit, C., Osingada, C., Kiguli, J., Nyashanu, M., & Mbalinda, S. N. (2020). *IUD Contraceptive Use Among Women of Reproductive Age: Experiences, Motivators and barriers in a General Hospital, Uganda*. 1–12.
- Veronica, S. Y., Safitri, R., & Rohani, S. (2019). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemakaian KB IUD Pada Wanita Usia Subur. *Wellness and Healthy Magazine*, 1(2), 223–230. <https://wellness.journalpress.id/wellness/article/view/v1i228wh/29>
- Wijaya, V. F. , Rahardjo, S. S., & Adriani, R. B. (2019). Religious Belief, Social Support, and the Acceptance of Intrauterine Device Among Women of Reproductive Age in Klaten, Central Java. *Journal of Maternal and Child Health*, 4(3), 201–211. <https://doi.org/10.26911/thejmch.2019.04.03.07>
- Yunitasari, E., Boa, G. F., & Suswanto, D. (2022). Factors That Influence of Family Planning Acceptors in The Selection of IUD Contraceptive Device at The Working Area of Public Health Center in Kemiling Bandar Lampung. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(S1), 107–112. <https://doi.org/10.30604/jika.v7is1.1209>